

PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013

Putu Fenta Pramudya Cahya, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja

Jurusan Manajemen
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

E-mail: fenta.pramudya@yahoo.co.id, Ycgeda@yahoo.co.id,
fyudiaatmaja@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate*, (2) nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate*, dan (3) inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan desain kuantitatif kausal. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam industri properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan objeknya adalah nilai tukar rupiah, inflasi, dan indeks harga saham sektor properti dan *real estate*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dikumpulkan dengan pencatatan dokumen dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Bursa Efek Indonesia yang dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh secara simultan yang signifikan dari nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate*, (2) ada pengaruh secara parsial yang positif dan signifikan dari nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate*, dan (3) ada pengaruh secara parsial yang negatif dan signifikan dari inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Kata kunci: nilai tukar rupiah, inflasi, indeks harga saham sektor properti dan *real estate*

ABSTRACT

This study was aimed to find out (1) the effect of rupiah exchange rate and inflation towards the stock price index of property sector and real estate, (2) rupiah exchange rate towards the stock price index of property sector and real estate, and (3) inflation towards the stock price index of property sector and real estate which registered in Indonesia stock exchange in 2011-2013. This study was conducted in Indonesia stock exchange using causal quantitative design. The subject of the study was all companies that belong to the property and real estate industries listed in the Indonesia Stock Exchange and the objects of this research were rupiah exchange rate, inflation, and the stock price index of property sector and real estate. The data required in this research was quantitative data collected by recording documents from Bank Indonesia, Central Bureau of Statistics and the Indonesia Stock Exchange which were analyzed by using multiple linear regression analysis. The results of multiple linear regression analysis showed that (1) there were significant simultaneous influence of rupiah exchange rate and inflation to stock price index of property sector and real estate, (2) there were positive and significant partial effect of rupiah exchange rate towards the stock price index of property sector and real estate, and (3) there were negative and significant partial effect of inflation towards the stock price index of property sector and real estate.

Key words: rupiah exchange rate, inflation, stock price index of property sector and real estate

Pendahuluan

Perekonomian Indonesia penuh dengan ketidakpastian. Beberapa diantaranya disebabkan oleh naik turunnya nilai tukar rupiah, tingkat inflasi yang tidak menentu, harga kebutuhan bahan pokok yang semakin melambung, dan krisis energi yang menyebabkan harga minyak dunia menjadi semakin tinggi. Meningkatnya perekonomian suatu negara dapat diindikasikan dengan meningkatnya pula volume perdagangan dalam pasar modal begitu juga sebaliknya atau dengan kata lain pasar modal menjadi suatu pandangan dari meningkat atau menurunnya perekonomian suatu negara sehingga membuat pasar modal menjadi instrumen penting untuk suatu negara dalam rangka meningkatkan perekonomiannya yang dapat diketahui dengan melihat gabungan saham atau yang biasa disebut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Di PT. Bursa Efek Indonesia terdapat indeks sektoral properti dan *real estate*. Indeks sektoral properti dan *real estate* merupakan gambaran untuk menunjukkan apakah terjadi penurunan atau peningkatan peran sektor properti dan *real estate* tersebut terhadap perekonomian Indonesia dewasa ini. Sektor ini dianggap sebagai sektor yang penting di Indonesia karena merupakan indikator penting untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara. Industri properti dan *real estate* juga merupakan sektor yang pertama memberi sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian sebuah negara (Santoso, 2005).

Banyak masyarakat menginvestasikan modalnya di industri properti dan *real estate* dikarenakan masyarakat sadar bahwa harga tanah yang cenderung naik. Penyebabnya adalah *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu besar seiring pertambahan penduduk. Faktor lain yang menjadi penyebab adalah harga tanah bersifat *rigid*, artinya penentu harga bukanlah pasar tetapi orang yang menguasai tanah (Rachbini 1997).

Sektor properti dan *real estate* juga memiliki beberapa kelemahan yaitu sektor ini sangat dipengaruhi oleh kondisi

perekonomian secara makro. Dimana kondisi perekonomian secara makro memiliki hubungan dengan kinerja saham. Beberapa kondisi perekonomian makro yang dapat mempengaruhi harga saham adalah nilai tukar, inflasi, pendapatan nasional, jumlah uang yang beredar dan suku bunga. Beberapa faktor fundamental tersebut dianggap dapat berpengaruh terhadap ekspektasi investor yang akhirnya berpengaruh pada IHSG (Pasaribu, Tobing, Manurung, 2008).

Dampak melemahnya nilai tukar terhadap harga saham di pasar modal memang dimungkinkan, mengingat sebgaiian besar perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia mempunyai utang luar negeri dalam bentuk valuta asing. Di samping itu produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan publik tersebut banyak menggunakan bahan yang memiliki kandungan impor tinggi. Di samping itu produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan publik tersebut banyak menggunakan bahan yang memiliki kandungan impor tinggi. Melemahnya rupiah dimungkinkan menyebabkan jumlah utang perusahaan dan biaya produksi menjadi bertambah besar jika dinilai dengan rupiah. Begitu pula dengan inflasi, tingginya tingkat inflasi menunjukkan bahwa risiko untuk melakukan investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investor. Pada kondisi inflasi yang tinggi maka harga barang-barang atau bahan baku memiliki kecenderungan untuk meningkat.

Pada awal tahun 2012 nilai tukar rupiah sempat menguat yaitu dari 9109.14 pada bulan Januari kemudian mengalami apresiasi di bulan Februari menjadi 9025.76 pada saat yang bersamaan indeks harga saham sektor properti dan *real estate* justru menurun dari 229.254 di bulan Januari menjadi 217.167 di bulan Februari. Namun pada bulan-bulan selanjutnya nilai tukar rupiah terus melemah bahkan sampai bulan Desember 2012 nilai tukar rupiah berada pada kisaran 9645.89, pada saat yag

bersamaan indeks harga saham sektor properti dan *real estate* justru berfluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan. Seperti yang terjadi pada bulan Maret, April, Mei, Oktober dan Desember indeks harga saham sektor properti dan *real estate* mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Data yang diperoleh dilapangan tidak sejalan dengan teori dari Robbert Ang (1997) yang menyatakan bahwa jika kondisi nilai tukar rupiah mendatang diperkirakan buruk, maka kemungkinan besar refleksi indeks harga saham menurun. Karena pelemahan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal negatif bagi investor. jika mata uang suatu negara terapresiasi (rupiah menguat) atau terdepresiasi (rupiah melemah) terhadap mata uang lainnya, oleh pasar hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tingkat perekonomian suatu negara membaik ataupun memburuk. Keadaan ini pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan dan penawaran sehingga akan mempengaruhi harga saham tersebut.

Inflasi yang terjadi pada tahun 2012 mengalami fluktuasi dimana pada saat yang bersamaan indeks harga saham properti dan *real estate* justru mengalami peningkatan pada saat inflasi juga meningkat, seperti yang terjadi pada periode bulan Februari sampai April. Pada periode tersebut inflasi mengalami peningkatan dari angka 0,05%, 0,07% dan 0,21% secara berturut-turut sedangkan indeks harga saham properti dan *real estate* juga mengalami peningkatan yaitu 217.167, 252.516, 278.588 secara berturut-turut. Begitu pula pada bulan-bulan selanjutnya seperti pada periode bulan September dan Oktober serta bulan November dan Desember.

Data yang diperoleh dilapangan tidak sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Nurdin (1999) yang menyatakan bahwa peningkatan harga barang-barang dan bahan baku atau inflasi akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan

sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan. Selanjutnya akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang tercermin pula oleh turunnya harga saham.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat ketidaksesuaian antara teori dan beberapa data yang diperoleh dilapangan sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham Sektor Properti dan *Real estate* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh penjelasan (eksplanasi) yang teruji mengenai hal sebagai berikut (1) Nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, (2) Nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, dan (3) Inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau tambahan kepustakaan serta referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait, khususnya tentang nilai tukar rupiah, inflasi, dan indeks harga saham sektor properti dan *real etate* dan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi tentang pasar modal bagi para calon investor serta dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh perusahaan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil.

Secara teoritik penelitian ini dilandasi beberapa teori tentang nilai tukar rupiah, inflasi, dan indeks harga saham. Siamat (2001:234) menyatakan bahwa nilai tukar adalah harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang asing. Sedangkan Brealey, Myers, dan Marcus (2008:64) menyatakan

bahwa nilai tukar adalah jumlah satu mata uang yang diperlukan untuk membeli satu unit mata uang lain. Nanga (2001: 237) menyatakan bahwa inflasi adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. Kenaikan tingkat harga umum yang terjadi sekali waktu saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi sedangkan menurut Rahardja (1997: 32) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, tetapi jika kenaikan meluas kepada sebagian besar harga barang-barang maka hal ini disebut inflasi. Halim (2003:8) menyatakan bahwa indeks harga saham merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi. Sedangkan menurut Supranto (2004:113) indeks merupakan suatu angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk

melakukan perbandingan antara kegiatan yang sama dalam dua waktu yang berbeda.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif kausal. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk ke dalam industri properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan objeknya adalah nilai tukar rupiah, inflasi, dan indeks harga saham sektor properti dan *real estate* dengan pencatatan dokumen kemudian data dianalisis dengan analisis regresi linier berganda.

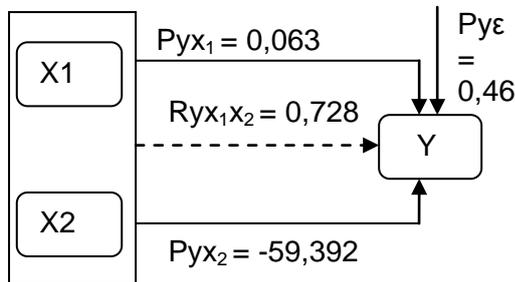
Hasil Dan Pembahasan

Hasil analisis regresi berganda dengan bantuan program aplikasi komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) 16.0 for Windows*, maka diperoleh hasil penelitian seperti yang tampak pada Tabel 1 dan Gambar strukturalnya sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Parameter	Koefisien	p-value	$\alpha = 0,05$	Keputusan	Simpulan
$R_{yX_1X_2}$	0,728	0,000	0,05	Menolak H_0	Ada hubungan simultan antara X_1 dan X_2 terhadap Y
$R^2_{yX_1X_2}$	0,531	0,000	0,05	Menolak H_0	Menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y
P_{yX_1}	0,063	0,000	0,05	Menolak H_0	Ada hubungan pengaruh parsial dari X_1 terhadap Y
$P^2_{yX_1}$	0,003	0,000	0,05	Menolak H_0	Menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh parsial dari X_1 terhadap Y
P_{yX_2}	-59,392	0,001	0,05	Menolak H_0	Ada hubungan pengaruh parsial dari X_2 terhadap Y
$P^2_{yX_2}$	3.527,409	0,001	0,05	Menolak H_0	Menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh parsial dari X_2 terhadap Y
$P_{y\epsilon}$	0,469	-	-	-	Besarnya pengaruh variabel lain terhadap Y

Pengaruh masing-masing variabel terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate* dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Struktur Hubungan Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

Keterangan :

- Y = Indeks Harga saham
- b_0 = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi
- X_1 = Nilai Tukar Rupiah
- X_2 = Inflasi
- ϵ = Pengaruh variabel lain

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat serta menentukan formula yang tepat untuk memprediksi variabel terikat. Hasil analisis regresi berganda menggunakan rumus dari (Fridayana: 2013) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 \quad Y = -277,945 + 0,063X_1 - 59,392X_2$$

Nilai b_0 menyatakan bahwa jika nilai tukar rupiah dan inflasi tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai indeks harga saham sektor properti dan *real estate* sebesar -277,945. Nilai b_1 menyatakan bahwa jika nilai tukar rupiah bertambah sebesar 1 poin, maka indeks harga saham sektor properti dan *real estate* akan mengalami peningkatan sebesar 0,063. Begitu pula dengan b_2 menyatakan bahwa jika inflasi bertambah sebesar 1 poin, maka indeks harga saham sektor properti dan *real estate* akan mengalami penurunan sebesar 59,392. Ini menunjukkan bahwa hubungan nilai tukar rupiah dengan indeks harga saham sektor properti dan *real estate* adalah positif sedangkan hubungan antara inflasi dengan indeks

harga saham sektor properti dan *real estate* adalah negatif. Apabila terjadi peningkatan nilai tukar rupiah akan terjadi peningkatan pada indeks harga saham sektor properti dan *real estate* sedangkan apabila terjadi peningkatan inflasi akan terjadi penurunan pada indeks harga saham sektor properti dan *real estate*.

Berdasarkan hasil penelitian dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0 for windows, hasil pada Tabel 1 menyatakan bahwa $R_{yx_1x_2} = 0,728$, dengan nilai *p-value* 0,000 kurang dari *alpha* 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh simultan dari nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate*. Besarnya sumbangan pengaruh nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate* yaitu sebesar 0,531, berarti variabel indeks harga saham sektor properti dan *real estate* dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah dan inflasi sebesar 53,1%, sedangkan sebesar 0,469 (46,9%) dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel lain yang secara teoritik diduga kuat mempengaruhi adalah

Berdasarkan hasil penelitian dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0 for windows, hasil pada Tabel 1 menyatakan bahwa $P_{yx_1} = 0,063$, dengan nilai *p-value* 0,000 kurang dari *alpha* 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh parsial dari nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate*. Besarnya sumbangan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate* yaitu sebesar 0,003, berarti variabel indeks harga saham sektor properti dan *real estate* dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah sebesar 0,3%. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan dari nilai tukar rupiah secara parsial terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate*. Jika nilai tukar rupiah mengalami peningkatan maka indeks harga saham sektor properti dan *real estate* juga akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0 for windows, hasil pada Tabel 1 menyatakan bahwa $P_{yx_2} = -59,392$, dengan nilai *p-*

value 0,001 kurang dari *alpha* 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh parsial dari inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate*. Besarnya sumbangan pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate* yaitu sebesar 3.527,409, Hal ini berarti ada pengaruh yang negatif dan signifikan dari inflasi secara parsial terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate*. Jika inflasi mengalami peningkatan maka indeks harga saham sektor properti dan *real estate* akan mengalami penurunan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama atau simultan dari nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mudji Utami (2003) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor properti.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dari Robbert Ang (1997) yang menyatakan bahwa jika kondisi nilai tukar rupiah mendatang diperkirakan buruk, maka kemungkinan besar refleksi indeks harga saham menurun. Selain itu penelitian ini juga tidak didukung oleh penelitian empirik dari Suyanto (2007) yang menyimpulkan bahwa secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham sektor properti. Namun fakta yang diperoleh oleh penulis setelah melakukan serangkaian penelitian dan pengolahan data bahwa nilai tukar secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor

properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Pernyataan ini didukung oleh penelitian empirik yang dilakukan oleh Octavia (2007) serta Suciwati dan Machfoedz (2002) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap return saham properti. Temuan penelitian ini memiliki implikasi bahwa ketika nilai tukar rupiah mengalami peningkatan juga akan diikuti dengan peningkatan indeks harga saham sektor properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial dari inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Nurdin (1999) yang menyatakan bahwa peningkatan harga barang-barang dan bahan baku atau inflasi akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan. Selanjutnya akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang tercermin pula oleh turunnya harga saham. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Thobarry (2009) yang menyatakan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham. Hasil temuan penelitian ini memiliki implikasi bahwa apabila inflasi mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan penurunan indeks harga saham sektor properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate* di BEI tahun 2011-2013.

2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate* di BEI tahun 2011-2013.
3. Ada pengaruh yang negatif dan signifikan dari inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate* di BEI tahun 2011-2013.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Bagi para investor atau pemain saham, pertumbuhan saham sektor properti dan *real estate* di Indonesia dapat memberikan gambaran perekonomian negara tersebut, jika pertumbuhan saham properti dan *real estate* dalam keadaan baik maka perekonomian negara tersebut juga akan membaik begitu pula sebaliknya. Investor di sektor properti dan *real estate* sebaiknya mengkaji dan mempertimbangkan terlebih dahulu pergerakan variabel makro yaitu nilai tukar rupiah dan inflasi yang mempengaruhi harga saham di sektor ini. Dengan mempertimbangkan hal ini diharapkan dapat menentukan tindakan untuk menjual atau membeli saham di sektor ini. Jika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi maka sebaiknya pemain saham melakukan pembelian saham sektor properti dan *real estate* karena dari hasil penelitian ini saham sektor ini diprediksi akan meningkat. Namun pada saat inflasi mengalami peningkatan para pemain saham sebaiknya melakukan penjualan sahamnya di sektor ini karena dari menurut hasil penelitian harga saham sektor ini akan menurun.
2. Bagi para peneliti, khususnya yang tertarik dan berminat untuk mendalami tentang nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti dan *real estate*, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah rentang waktu yang lebih lama dan menggunakan sektor-sektor industri lain yang ada di Bursa Efek Indonesia sehingga

mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan pasti terhadap hasil penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan metode lain yang dimungkinkan lebih baik dari analisis variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim. (2003). *Analisis Investasi*. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Adler Haymans Manurung. 2008. *Dasar-dasar Investasi Obligasi*. Penerbit Pt. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Alwi, Iskandar Z. 2003. *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Nasindo Internusa.
- Ang, Robert (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Mediasoft Indonesia.
- Bank Indonesia: <http://www.bi.go.id>
- Badan Pusat Statistik: <http://www.bps.go.id>
- Brealey, Myers, dan Marcus, 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2010. *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*. Jakarta.
- Dahlan Siamat, 2001, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: FE-UI.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendry M. Fakhruddin. (2008). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab (Edisi 2)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Djayadi Nurdin, 1997, *Resiko Investasi Pada Saham Properti di Bursa Efek Jakarta*, *Usahawan*, No.3, p.17-23.
- Dornbusch, Rudiger, dan Stanley Fischer, *Makroekonomi*, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1992.
- Fridayana. 2013. *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Hardiningsih, Sri dkk. 1998. *Perangkat Analisis dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: P.T. Bursa Efek Jakarta.
- Madura, Jeff. 1995. *Financial Management*. Floryda University Express.
- Manurung, Mandala, dan Pratama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Moehar. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta : PT. Hanindita.
- Muana, Nanga, 2001. *Makro Ekonomi, Masalah dan Kebijakan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mudrajat Kuncoro, 2001. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Pertama, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Nopirin. 1998. *Ekonomi Internasional, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Prathama Rahardja, 1997, *Uang dan Perbankan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Rachbini, Didick J, 1997, *Pembangunan Ekonomi Nasional: Suatu Pendekatan Pemerataan, Keadilan dan Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: PT. Intermasa.
- Sadono Sukirno. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Salvatore, D. 1994. *Ekonomi Internasional*, Edisi Ketiga. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Santoso, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 1998. *Makro Ekonomi, Edisi XIV*. Alih bahasa: Haris Munandar. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2007. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sunariyah. 2006. *“Pengantar Pengetahuan Pasar Modal”*, Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Supranto, J. 2004. *Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Thobarry Achmad. 2009. *“Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi, dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti”*, Tesis, Jurusan Magister Manajemen, UNDIP.
- William A. MC Eachern, 2000, *Economic A. Contemporary Introduction*, by South-Western College Publishing, a Division of Thomson Learning, USA.